

Progressive Educational Leadership in Strengthening the Pedagogical Competence of Elementary School Teachers

Kepemimpinan Pendidikan Progresif Dalam Memperkuat Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar

Sundari ^{1a(*)} Harun Joko Prayitno^{2b} Bambang Sumardjoko^{3c}

¹²³Universitas Muhammadiyah Surakarta

^aq300250009@student.ums.ac.id

^bhjp220@ums.ac.id

^cbs131@ums.ac.id

(*) Corresponding Author

^aq300250009@student.ums.ac.id

How to Cite: Sundari, Harun Joko Prayitno, Bambang Sumardjoko (2026). Title of article. Kepemimpinan Pendidikan Progresif Dalam Memperkuat Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar DOI: 10.36526/js.v3i2.7296

Abstract

Received: 14-08-2025

Revised : 21-10-2025

Accepted: 10-12-2025

Keywords:

Progressive educational leadership,
Pedagogical competence,
Elementary school teachers

Teachers' pedagogical competence is crucial in realizing meaningful learning, but elementary school teachers face many challenges and require the progressive educational leadership of the principal to drive and strengthen it. This research aims to analyze progressive educational leadership in strengthening primary school teachers' pedagogical competence. The research used a qualitative approach with a case study design, conducted at one of the public elementary schools in Kebakkramat District, Karanganyar, with the principal and teachers as subjects. Data was collected thru observation, interviews, and document studies. Data was analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data was validated through source and technique triangulation. The research findings indicate that the progressive educational leadership implemented by the principal through the roles of leading learning, developing people, and building collaborative cultures is capable of comprehensively strengthening teachers' pedagogical competence. Teachers become more capable of designing learning according to students' characteristics, implementing effective and adaptive learning, and conducting continuous evaluation, reflection, and follow-up of learning. The progressive educational leadership of school principals plays a strategic role in strengthening the pedagogical competence of elementary school teachers, so it needs to be consistently implemented through reflective supervision, continuous mentoring, and strengthening a collaborative culture in schools.

PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik guru merupakan faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik (Mahanis & Hasan, 2022; Rahma et al., 2022; Surahmi et al., 2022; Amrul et al., 2023). Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan student-centered, serta melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar siswa (Irwantoro, 2016; Wakidi & Aristiati, 2022; Masrurroh et al., 2022; Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, 2023; Victory, 2024). Penguatan kompetensi pedagogik menjadi sangat penting karena berperan langsung dalam kualitas proses belajar-mengajar, pencapaian tujuan kurikulum, dan pengembangan potensi peserta didik, sehingga guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak jangka panjang (Faridah et al., 2020; Crisnawati et al., 2022; Arissandi, 2024). Oleh

karena itu, kompetensi pedagogik penting dimiliki guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih menjadi tantangan utama dalam mewujudkan proses belajar yang efektif dan bermakna. Banyak guru mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menerapkan metode student-centered, serta memberikan evaluasi dan umpan balik yang konstruktif (Masruroh et al., 2022; Amrul et al., 2023; Victory, 2024). Fenomena ini tidak hanya terjadi di jenjang menengah, tetapi juga terlihat secara nyata di sekolah dasar, di mana guru harus mampu mengelola kelas dengan berbagai karakteristik anak, menyesuaikan strategi pembelajaran, dan menjaga motivasi belajar siswa tetap tinggi (Faridah et al., 2020; Surahmi et al., 2022; Jaya & Halik, 2023; Waliyono et al., 2024;). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya dukungan dan bimbingan yang lebih sistematis dari kepala sekolah, sehingga kompetensi pedagogik guru dapat berkembang optimal dan pembelajaran menjadi lebih bermakna serta sesuai dengan prinsip pendidikan progresif.

Realitas pembelajaran pada salah satu sekolah negeri di Kecamatan Kebakkramat menunjukkan variasi dalam kualitas pengelolaan kelas dan penerapan strategi pembelajaran. Beberapa guru masih menghadapi kesulitan dalam merancang pembelajaran yang efektif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan dukungan, bimbingan, dan supervisi dari kepala sekolah, padahal kompetensi pedagogik guru sangat berperan dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Kondisi tersebut menegaskan perlunya kepemimpinan kepala sekolah yang progresif, yang mampu mendorong inovasi, kolaborasi antar guru, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga kompetensi pedagogik guru dapat berkembang secara optimal dan pembelajaran di sekolah dasar menjadi lebih bermakna.

Kepemimpinan progresif adalah pendekatan kepemimpinan yang menekankan pengembangan inovasi, kolaborasi, dan potensi individu dalam organisasi (Taufiqurokhman et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan progresif menekankan inovasi, kolaborasi, dan pengembangan potensi guru sebagai pelaksana utama pembelajaran, dengan orientasi pada penciptaan pembelajaran bermakna dan responsif terhadap perubahan (Fullan, 2018; Nahsir & Awaluddin, 2021; Rahma et al., 2022; Ambawani et al., 2024; Santoso et al., 2024; Indaryanti et al., 2025). Kepemimpinan pendidikan progresif mendorong kepala sekolah untuk membangun budaya kolaboratif, melakukan supervisi reflektif, dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan guru dan siswa (Kusumawati, 2024; Rusmanto et al., 2023). Pendidikan progresif menekankan pembelajaran student-centered melalui pengalaman nyata (*learning by doing*) dan kolaborasi sosial antar peserta didik (Dewey dalam Wahyuni et al., 2023; Afriliyanti et al., 2024; Khasanah et al., 2024; Ningrum et al., 2024; Sulistyaningsih, 2024), sehingga guru terdorong untuk meningkatkan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan progresif memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ambawani et al. (2024) menemukan bahwa penerapan kepemimpinan progresif di SMA mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan profesionalitas guru. Santoso et al. (2024) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan progresif di SMK Seni Pertunjukan mampu memperkuat pembelajaran *student-centered* dan kompetensi guru secara berkelanjutan. Nahsir & Awaluddin (2021) menegaskan bahwa kepemimpinan progresif membantu mengatasi stagnasi pendidikan agama Islam tradisional melalui inovasi pengajaran. Indaryanti et al. (2025) menekankan peran kepemimpinan progresif dalam memperkuat karakter kepemimpinan kepala sekolah sehingga kompetensi guru dapat berkembang. Penelitian Rusmanto et al., (2023) menunjukkan bahwa kepala sekolah penggerak dengan kepemimpinan progresif mendukung program Merdeka Belajar di SD dan SMA Muhammadiyah. Kusumawati (2024) menemukan adanya sinergi kompetensi kewirausahaan dan kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah pembelajaran progresif dan meningkatkan kinerja inovatif guru

Meskipun berbagai penelitian telah menyoroiti peran kepemimpinan progresif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru, kebanyakan penelitian tersebut dilakukan di sekolah menengah, dan studi yang secara khusus meneliti penerapan kepemimpinan progresif di sekolah dasar masih terbatas. Selain itu, belum ada penelitian yang menganalisis implikasinya terhadap penguatan kompetensi pedagogik guru. Kebaharuan penelitian ini terletak pada analisis kepemimpinan pendidikan progresif menggunakan kerangka teori Fullan (2018), yang mencakup *leading learning*, *developing people*, dan *building collaborative cultures* untuk memahami bagaimana kepemimpinan progresif dapat memperkuat kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar secara komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah *"bagaimana kepemimpinan pendidikan progresif kepala sekolah dalam menguatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar?"* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan pendidikan progresif kepala sekolah dalam menguatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini memberikan penguatan dan pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan progresif serta kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini menjadi rujukan bagi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan yang mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru serta menjadi masukan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena bertujuan memahami secara mendalam praktik kepemimpinan pendidikan progresif kepala sekolah dalam konteks nyata sekolah dasar serta implikasinya terhadap penguatan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, proses, dan interaksi sosial yang terjadi secara alamiah (Merriam & Tisdell, 2016; Sugiyono, 2022). Desain studi kasus relevan digunakan ketika penelitian difokuskan pada satu kasus atau konteks tertentu yang spesifik untuk dianalisis secara komprehensif dan holistik (Yin, 2018), dalam hal ini kepemimpinan progresif kepala sekolah di sekolah dasar. Melalui desain ini, peneliti dapat menggali bagaimana kepala sekolah menjalankan peran kepemimpinan progresif serta bagaimana praktik tersebut memengaruhi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran oleh guru, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Kebakkramat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menunjukkan variasi dalam kualitas kompetensi pedagogik guru serta memiliki konteks kepemimpinan kepala sekolah yang relevan untuk dikaji dalam kerangka kepemimpinan pendidikan progresif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai informan kunci dan guru sekolah dasar sebagai informan pendukung, yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan pengalaman profesionalnya. Etika penelitian dijaga dengan menjunjung prinsip persetujuan sadar (informed consent), kerahasiaan identitas informan, serta penggunaan data semata-mata untuk kepentingan akademik, sehingga proses pengumpulan dan pelaporan data dilakukan secara objektif, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan praktik kepemimpinan pendidikan progresif kepala sekolah serta implikasinya terhadap penguatan kompetensi pedagogik guru. Observasi dilakukan untuk mencermati secara langsung pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah, interaksi profesional, dan praktik pembelajaran guru di kelas. Studi dokumentasi dimanfaatkan untuk menelaah dokumen pendukung seperti program sekolah, perangkat pembelajaran, hasil supervisi, dan kebijakan internal sekolah, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan dan kedalaman analisis yang lebih kuat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan Miles, Huberman, & Saldana (2018) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi

data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang memudahkan pemahaman pola dan hubungan antarvariabel, khususnya kaitan antara kepemimpinan progresif kepala sekolah sesuai kerangka teori Fullan (2018) yaitu *leading learning, developing people, and building collaborative cultures*. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan secara terus-menerus selama analisis untuk memastikan temuan valid, konsisten, dan sesuai konteks sekolah dasar, sehingga menghasilkan pemahaman mendalam tentang implementasi kepemimpinan progresif dalam memperkuat kompetensi pedagogik guru.

Data penelitian divalidasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan dokumen sekolah, sedangkan triangulasi teknik memadukan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip validasi data kualitatif yang dijelaskan oleh Creswell & Poth (2017) dan Moleong (2021), yang menekankan pentingnya cross-check antar sumber dan metode untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan implementasi kepemimpinan pendidikan progresif kepala sekolah dalam menguatkan kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar. Temuan diperoleh melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru. Analisis dilakukan berdasarkan indikator kepemimpinan progresif menurut Fullan (2018) yaitu *leading learning, developing people, and building collaborative cultures*.

Tabel 1. Kepemimpinan Pendidikan Progresif dalam Menguatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD

Indikator	Observasi	Studi Dokumentasi
Leading Learning (Pemimpin Pembelajaran)	KS melakukan kunjungan rutin ke kelas, meninjau rancangan pembelajaran/modul ajar, memberi arahan terkait pembelajaran aktif dan student-centered, memonitor penggunaan metode, media, dan evaluasi pembelajaran.	Rancangan pembelajaran menunjukkan strategi pembelajaran aktif dan kreatif sesuai karakteristik anak SD, supervisi kepala sekolah menekankan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa
Developing People (Pengembang Kompetensi guru)	KS memberikan supervisi reflektif, mentoring individu dan kelompok, memberikan umpan balik konstruktif terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.	Catatan supervisi, rekaman evaluasi, dan agenda mentoring menunjukkan pembinaan berkelanjutan yang mendukung penguatan kompetensi pedagogik guru.
Building Collaborative Cultures (Pembangun Budaya Kolaboratif)	KS memfasilitasi rapat guru, forum diskusi, kegiatan penyusunan modul ajar, praktik pembelajaran, dan evaluasi bersama guru	Notulen rapat guru dan agenda komunitas belajar menunjukkan kolaborasi dalam menyusun rancangan, praktik dan evaluasi pembelajaran

Leading Learning (Pemimpin Pembelajaran)

Kepemimpinan pendidikan progresif kepala sekolah berperan aktif sebagai pemimpin pembelajaran (*Leading Learning*) yang tidak hanya diwujudkan melalui kehadiran fisik atau pelaksanaan supervisi formal, tetapi melalui keterlibatan langsung dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah secara rutin melakukan kunjungan ke kelas, meninjau modul ajar atau rancangan pembelajaran, memonitor penggunaan metode dan media yang diterapkan guru dalam

pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi dan refleksi sebagai bentuk pendampingan. Keterlibatan tersebut disertai dengan arahan yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik, sehingga guru terdorong untuk merefleksikan praktik mengajarnya dan melakukan penyesuaian berdasarkan kebutuhan serta karakteristik siswa. Proses ini membuat guru lebih kritis dalam mengevaluasi kesesuaian strategi pembelajaran, lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran, serta lebih cermat dalam menilai efektivitas proses dan hasil pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah tidak hanya memastikan keterlaksanaan standar pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai katalisator perubahan praktik mengajar dari rutinitas administratif menuju pembelajaran yang reflektif, adaptif, dan bermakna. Hal ini tercermin dari pernyataan kepala sekolah, "Saya berusaha hadir di kelas untuk melihat langsung proses pembelajaran dan memberi arahan agar metode, media, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan karakter siswa serta mendorong pembelajaran yang aktif" (Wawancara dengan KS, 01/12/2025).

Developing People (Pengembangan Kompetensi Guru)

Melalui pengembangan kompetensi guru (*Developing People*), kepala sekolah menerapkan supervisi reflektif serta mentoring individu dan kelompok secara konsisten sebagai bentuk pendampingan berkelanjutan yang berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran. Kepala sekolah menegaskan bahwa supervisi tidak difokuskan pada penilaian kinerja guru, tetapi pada pendampingan untuk membantu guru memahami kembali perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini diwujudkan melalui pemberian umpan balik konstruktif yang mendorong guru merefleksikan kekuatan dan kelemahan praktik mengajarnya serta menyusun tindak lanjut perbaikan yang realistis dan dapat diterapkan. Pernyataan tersebut selaras dengan pengalaman guru yang merasakan bahwa supervisi dan mentoring membantu mereka memahami secara lebih jelas bagian pembelajaran yang sudah efektif maupun yang perlu ditingkatkan, sehingga strategi pembelajaran menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap karakteristik siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak sekadar memberikan masukan teknis, tetapi berperan sebagai fasilitator yang menumbuhkan budaya refleksi profesional dan pembelajaran berkelanjutan dalam penguatan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah menyampaikan, "*Supervisi saya lakukan untuk mendampingi guru, melihat proses pembelajaran, lalu bersama-sama mencari cara agar pembelajaran berikutnya bisa lebih baik,*" (Wawancara dengan KS, 01/12/2025) dan guru menegaskan, "*Masukan dari kepala sekolah membuat saya lebih paham bagian mana yang perlu diperbaiki supaya siswa lebih aktif dan mudah memahami materi*" (Wawancara dengan Guru, 03/12/2025).

Building Collaborative (Membangun Budaya Kolaboratif)

Upaya kepala sekolah dalam membangun budaya kolaboratif (*Building Collaborative Cultures*) dilakukan melalui fasilitasi rapat guru, forum diskusi, kegiatan *peer teaching*, penyusunan modul ajar, praktik pembelajaran, serta evaluasi bersama sebagai strategi untuk memperkuat kompetensi pedagogik guru secara kolektif. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, guru memiliki kesempatan untuk saling berbagi pengalaman mengajar, mendiskusikan kendala yang dihadapi di kelas, serta menyelaraskan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses kolaboratif ini membantu guru memahami hubungan antara tujuan pembelajaran, metode, media, dan penilaian, sehingga praktik pembelajaran menjadi lebih terarah dan konsisten antar kelas. Interaksi profesional yang berlangsung secara berkelanjutan juga menumbuhkan rasa saling percaya dan tanggung jawab bersama terhadap kualitas pembelajaran, sehingga guru lebih terbuka terhadap inovasi dan perbaikan praktik mengajar.

Dengan demikian, kepemimpinan progresif tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran secara individual, tetapi juga membentuk ekosistem sekolah yang mendukung

pengembangan kompetensi pedagogik guru secara menyeluruh dan berkelanjutan. Kepala sekolah menyampaikan, “*Saya memfasilitasi rapat dan diskusi bersama agar guru bisa saling berbagi cara membuat perencanaan yang baik, cara mengajar yang kreatif dan inovatif sesuai kebutuhan siswa, serta melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil belajar dan refleksi*” (Wawancara dengan KS, 01/12/2025).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan progresif kepala sekolah berperan strategis dalam menguatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar melalui tiga dimensi utama sebagaimana dikemukakan oleh Fullan (2018), yaitu *leading learning, developing people, and building collaborative cultures*. Ketiga dimensi tersebut diterapkan secara nyata dan saling terintegrasi dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah, sehingga membentuk ekosistem pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Integrasi ketiga dimensi tersebut terlihat dari keterlibatan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, mendampingi guru melalui supervisi reflektif dan mentoring, serta memfasilitasi budaya kolaborasi.

Pada dimensi *Leading Learning*, kepala sekolah berperan aktif sebagai pemimpin pembelajaran melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kehadiran kepala sekolah di kelas, peninjauan modul ajar, serta arahan terhadap penggunaan metode, media, dan evaluasi pembelajaran mendorong guru untuk lebih reflektif dan adaptif terhadap kebutuhan serta karakteristik siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan Fullan (2018) yang menegaskan bahwa pemimpin pembelajaran tidak hanya mengelola administrasi, tetapi menjadi aktor utama dalam memastikan kualitas proses belajar mengajar. Konsistensi temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Santoso et al. (2024) dan Ambawani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan progresif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui arahan pedagogik yang berorientasi pada siswa. Namun demikian, penelitian terdahulu fokus pada implementasi kepemimpinan progresif di SMA dan SMK, sedangkan penelitian ini menunjukkan kekhasan pada konteks SD yang menuntut kepala sekolah harus lebih memperhatikan aspek perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, sehingga strategi pembelajaran yang diarahkan tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Pada dimensi *Developing People*, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mengembangkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi reflektif serta mentoring individu dan kelompok yang dilakukan secara berkelanjutan. Supervisi tidak dipahami sebagai kegiatan penilaian kinerja semata, melainkan sebagai proses pendampingan profesional yang membantu guru merefleksikan praktik pembelajaran dan merumuskan tindak lanjut perbaikan. Pendekatan ini relevan dengan pemikiran filsafat progresivisme John Dewey yang menekankan pentingnya refleksi atas pengalaman sebagai dasar pengembangan profesional (Afriliany et al., 2024; Rahma et al., 2022). Temuan ini juga menguatkan hasil penelitian Amrul et al. (2023), Wakidi & Aristiati (2022), serta Arissandi (2024) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Perbedaanannya, penelitian ini menunjukkan bahwa pada jenjang sekolah dasar, supervisi reflektif memiliki peran yang lebih kompleks karena guru tidak hanya dituntut menguasai materi dan metode, tetapi juga memahami karakteristik belajar anak yang heterogen. Dengan demikian, *Developing People* dalam konteks sekolah dasar berfungsi sebagai sarana pembentukan guru yang reflektif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Pada dimensi *Building Collaborative Cultures*, kepala sekolah membangun budaya kolaboratif melalui fasilitasi rapat guru, forum diskusi, penyusunan modul ajar bersama, praktik pembelajaran, serta evaluasi dan refleksi kolektif. Praktik ini memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, dan menyelaraskan perencanaan serta evaluasi pembelajaran antar kelas. Hal itu menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pedagogik tidak hanya terjadi secara individual, tetapi juga melalui interaksi sosial dan

kolaborasi profesional di sekolah. Temuan ini sejalan dengan Rusmanto et al. (2023) dan Kusumawati (2024) yang menegaskan bahwa budaya kolaboratif merupakan kunci dalam penguatan kompetensi guru dan implementasi pembelajaran progresif. Bedanya, penelitian terdahulu lebih menekankan pada jenjang SMA, sedangkan penelitian sekarang menegaskan bahwa membangun budaya kolaborasi di SD tidak hanya berorientasi pada inovasi metode, tetapi juga pada kesepahaman bersama tentang pendekatan pembelajaran yang ramah anak dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan progresif di SD berfungsi sebagai pondasi utama untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan, yang menjadi landasan bagi kualitas pembelajaran yang lebih bermakna.

Integrasi ketiga dimensi kepemimpinan progresif mampu mendorong penguatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar secara komprehensif karena menciptakan iklim kepemimpinan yang kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Melalui kepemimpinan progresif, guru tidak hanya diarahkan untuk memenuhi tuntutan administratif, tetapi juga didorong untuk merancang pembelajaran yang bermakna dan kontekstual sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa, melaksanakan pembelajaran secara efektif dan responsif terhadap dinamika kelas, serta melakukan evaluasi yang tidak terbatas pada pengukuran hasil belajar, melainkan dilanjutkan dengan refleksi kritis dan tindak lanjut pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan capaian belajar siswa secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan progresif berperan sebagai katalisator dalam penguatan tiga aspek utama kompetensi pedagogik sebagaimana dikemukakan oleh Victory (2024), yaitu perancangan pembelajaran berbasis karakteristik siswa, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, serta evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan progresif di sekolah dasar tidak sekadar berfungsi sebagai perangkat administratif, tetapi menjadi faktor strategis yang berperan sebagai katalisator penguatan kompetensi pedagogik guru secara komprehensif dan berkelanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan konteks sekolah dasar sebagai ruang kepemimpinan progresif yang memiliki tantangan yang kompleks, karena kepala sekolah harus mendorong guru menyeimbangkan tuntutan kurikulum dengan kebutuhan perkembangan holistik anak. Temuan ini memperkaya khazanah penelitian kepemimpinan pendidikan progresif dengan memberikan bukti empiris bahwa penguatan kompetensi pedagogik guru SD memerlukan kepemimpinan yang reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada pembelajaran yang bermakna.

PENUTUP

Kepemimpinan pendidikan progresif kepala sekolah berperan penting dalam menguatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Kepemimpinan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengelolaan administratif, tetapi menjadi penggerak utama peningkatan kualitas pembelajaran melalui peran kepala sekolah sebagai *leading learning* (pemimpin pembelajaran), *developing people* (pengembang kompetensi guru), dan *building collaborative cultures* (pembangun budaya kolaboratif). Penerapan kepemimpinan progresif tersebut mendorong penguatan kompetensi pedagogik guru secara menyeluruh. Guru menjadi lebih mampu merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik, melaksanakan pembelajaran yang efektif dan adaptif, serta melakukan evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut pembelajaran secara berkelanjutan.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan kepemimpinan progresif oleh kepala sekolah sebagai upaya sistematis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik di sekolah dasar. Oleh karena itu, disarankan agar kepala sekolah mengembangkan kepemimpinan progresif yang mendorong inovasi, refleksi, dan kolaborasi sebagai budaya sekolah. Guru diharapkan memanfaatkan dukungan tersebut untuk memperkuat kompetensi pedagogik secara berkelanjutan demi terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Selain itu, pemangku kebijakan pendidikan perlu memberikan dukungan sistematis berupa program penguatan

kepemimpinan kepala sekolah agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada satu sekolah dasar dengan konteks dan karakteristik tertentu, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasi ke seluruh sekolah dasar. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengalaman dan persepsi informan menyebabkan hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kedalaman data dan konteks lokal sekolah, serta belum mengkaji secara langsung hubungan kepemimpinan pendidikan progresif dengan hasil belajar siswa secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dasar dengan karakteristik yang beragam serta menggunakan pendekatan metode campuran agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak kepemimpinan progresif terhadap penguatan kompetensi pedagogik guru dan peningkatan hasil belajar siswa, sekaligus memperluas kajian pada pengaruhnya terhadap kompetensi guru lainnya dalam konteks pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliany, M., Kalsum, U., & Sari, H. P. (2024). Pemikiran Filsafat Progresivisme John Dewey dalam Pendidikan. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 161–168. <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i4.187>
- Ambawani, C. S. L., Sayekto, G., Prayitno, H. J., & Chairunnissa, I. (2024). Implementasi Kepemimpinan Progresif di SMA. *Journal of Education Research*, 5(3), 2966–2977. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1326>
- Amrul, A., Sida, S., & Muhajir, M. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(1), 48–60. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i1.1087>
- Arissandi, D. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 2 Rama Puja Lampung Timur. *Journal of Creative Student Research*, 2(1), 20–33. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i1.3389>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, California: SAGE Publications.
- Crisnawati, E., Hermansyah, A. K., & Purwanti, R. (2022). Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 56–64. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6201>
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 5(9), 1359–1364. <https://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>
- Fullan, M. (2018). *The principal: Three keys to maximizing impact* (Reprinted ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass, John Wiley & Sons.
- Indaryanti, R. B., Soemardjoko, B., Prayitno, H. J., & Narimo, S. (2025). Kemajuan Pendidikan Progresif di Indonesia untuk Memperkuat Karakter Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 6(1), 13–28. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpb/article/view/1505>
- Irwantoro, N. (2016). *Kompetensi pedagogik untuk peningkatan kinerja guru*. Jakarta: Genta Group Production.
- Jaya, S., & Halik, A. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Musannif*, 5(1), 33–48. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.87>
- Khasanah, D. M., Fauziati, E., & Haryanto, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis: Perspektif Filsafat Progresivisme John Dewey. *Proficio: Jurnal Abdimas FKIP Universitas Tunas Pembangunan*, 5(1), 562–868. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.3276>

- Kusumawati, E. (2024). Sinergi Kompetensi Kewirausahaan dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Pembelajaran Progresif dan Meningkatkan Kinerja Inovatif Guru. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(4), 529–535. <https://doi.org/10.56916/ejip.v3i4.874>
- Mahanis, J., & Hasan, N. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Ta'diban: Journal of Islamic Education*, 3(1), 41–54. <https://doi.org/10.61456/tjie.v3i1.54>
- Masruroh, M., Mansur, R., & Wiyono, D. F. (2022). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Jabung Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(1), 83–94. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/14810>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to Design and Implementation* (4th ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, California: Sage Publications.
- Ningrum, S., Nurfiani, F., & Ruslan, A. (2024). Filsafat Pendidikan Progresivisme dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 408–418. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.3062>
- Rahma, A. N., Rohmah, H., & Bakar, M. Y. A. (2022). Implementasi Aliran Progresivisme dalam Pembelajaran Menurut Filsafat Pendidikan dan Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 9(2), 219–242. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v9i2.1000>
- Rusmanto, R., Anief, S., & Waston, W. (2023). Dampak Kepemimpinan Progresif Kepala Sekolah Penggerak Terhadap Merdeka Belajar di SD Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 356–361. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i001.328>
- Santoso, W. T., Yudianto, A., Prayitno, H. J., & Chairunissa, I. (2024). Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Progresif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SMK Seni Pertunjukan di Era Revolusi Industri 4.0. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 8001–8011. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.4916>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surahmi, Y. D., Fitriani, E., Pradita, A. A., Ummah, S. A., & Aeni, A. N. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Mengelola Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 135–146. <https://media.neliti.com/media/publications/457858-none-f483b0ab.pdf>
- Taufiqurokhman, W., & Andriansyah. (2021). *Kepemimpinan Transformatif dan Progresif*. Indramayu: Penerbit Adab CV Adanu Aditama.
- Victory, B. L. V. (2024). *Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuni, S., Desriyandri, & Erita, Y. (2023). Konsep Merdeka Belajar Menurut Pandangan Filsafat Progresivisme John Dewey. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3010–3014. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11459>
- Waliyono, W., Wahyuni, M., & Ayu, C. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SDN 012 Sari Makmur. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 6913–6921. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/1170>
- Wakidi, W., & Aristiati, F. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(3), 312–320. <https://doi.org/10.51278/aj.v4i3.521>

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, California: SAGE Publications.